



Hubungan Kepribadian *Hardiness* Dengan *Burnout* Pada Perawat Gawat Darurat Di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado

Faria S. Polapa

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Irma M. Yahya

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Silvia Dewi Mayasari Riu

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara

Korespondensi penulis: fahriapolapa29@gmail.com

Abstract. *A tough personality or hardiness in mental health involves efforts to resolve conflict with an individual's cognitive assessment of stressful situations and strategies for dealing with stress. The aim of this research is to determine the relationship between personality hardiness and burnout in emergency nurses at RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. The research design used was a descriptive analytical research method which was cross sectional in nature. Until this research used total sampling, namely the sampling technique was the same as the population size. So the total sample in the study was 23 nurses. Data collection was carried out by direct interviews with subjects and distributing questionnaires. Furthermore, the data that had been collected using computer assistance with IBM SPSS 16.0 was analyzed using the chi-square test with a significance level (α) <0.05 . The results of the research using the Chi-Square Test show a p value of 0.162, which is greater than $\alpha \leq 0.05$, meaning that H_0 is accepted and H_a is rejected. The conclusion in this study is that there is no relationship between personality hardiness and burnout in emergency nurses at RSU GMIM Pancaran Kasih Manado.*

Keywords: *Personality Hardiness, Burnout, Nurse*

Abstrak. Kepribadian tangguh atau *hardiness* pada kesehatan mental memiliki upaya penyelesaian konflik dengan penilaian kognitif individu dari situasi stress dan strategi dalam mengatasi stress. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kepribadian *Hardiness* Dengan *Burnout* Pada Perawat Gawat Darurat Di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Desain penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Analitik yang bersifat cross sectional. Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi. Jadi total sampel pada penelitian sebanyak 23 perawat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan subjek dan membagikan kuesioner. Selanjutnya data yang telah dikumpul dengan menggunakan bantuan komputer dengan IBM SPSS 16.0 di analisa dengan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan (α) $<0,05$. Hasil penelitian menggunakan Uji Chi-Square menunjukkan nilai p Value 0,162 dimana lebih besar dari $\alpha \leq 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak. Kesimpulan dalam penelitian ini tidak terdapat Hubungan Kepribadian *Hardiness* Dengan *Burnout* Pada Perawat Gawat Darurat Di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado.

Kata kunci: Kepribadian *Hardiness*, *Burnout*, Perawat

PENDAHULUAN

Kepribadian tangguh atau *hardiness* pada kesehatan mental memiliki upaya penyelesaian konflik dengan penilaian kognitif individu dari situasi stress dan strategi dalam mengatasi stress. Kehidupan pada masa sekarang ini semakin banyak dengan berbagai macam permasalahan dan penuh dengan tantangan, selain memiliki kepribadian yang tangguh dan

mampu dalam menghadapi berbagai tantangan pada individu yang mampu bertahan, bangkit dan terus maju. Selain itu ada *resiliency* pada kepribadian tangguh *hardiness* (Maddi, 2013).

Burnout adalah kondisi dibanjiri oleh stress, biasanya dialami oleh profesional bermotivasi tinggi yang dihadapi dengan tuntutan kerja yang tinggi. Mengenai *burnout*, ditemukan pada tenaga kesehatan yang bekerja dibidang kesehatan kemungkinan besar untuk mengalami *burnout* (Alverina & Ambarwati, 2019).

Menurut data WHO (*World Health Organisation*) tahun 2015 penyakit yang ditimbulkan akibat kerja adalah depresi dibanyak Negara sebesar 8%. Hasil penelitian *labour force survey* pada tahun 2016 menentukan adanya 440.000 kasus stress akibat kerja. Di Inggris angka kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja mengalami stress akibat kerja (Sari et al., 2017). Berdasarkan hasil survey dari PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) dalam data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa 51% perawat mengalami *stress* dalam berkerja, lelah, kurang ramah, sering pusing, kurang istirahat akibat beban kerja yang tinggi dan penghasilan yang tidak memadai. Jika hal ini dibiarkan tentunya akan menimbulkan dampak yang lebih buruk. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 jumlah perawat mencapai 296.876 orang, maka angka kejadian stress perawat cukup besar (Hasbi et al., 2019).

Berdasarkan penelitian dari Adawiyah & Blikolong 2020 diperkirakan bahwa orang yang mengalami kelelahan (*burnout*) akan merasa tidak puas karena peluang pertumbuhan dan perkembangan pribadinya tidak dapat seperti teralisasi ditempat berkerja. Faktor yang mempengaruhi perkerjaan perawat memiliki beberapa karakteristik yang menciptakan tuntutan kerja yang tinggi, seperti perkerjaan yang rutin, jadwal kerja yang ketat, tanggung jawab atas keselamatan dan kesehatan diri sendiri dan orang lain, serta dituntut untuk mampu berkerja dalam tim. Kompleksnya tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab perawat menyebabkan profesi perawat rentan mengalami *burnout*, perawat harus memiliki kepribadian *hardiness* akan mempengaruhi dalam meminimalisir terjadinya *burnout* karena mampu mengontrol dan mengatasi terjadinya stress. Sebaliknya bagi perawat gawat darurat yang memiliki kepribadian *hardiness* rendah akan cenderung mudah mengalami stress dan sulit untuk mengolah stress dengan baik, kemudian akan berdampak panjang dan mengakibatkan perawat rentan mengalami *burnout* (Asih & Trisni, 2015).

Hal ini dapat dikatakan bahwa *hardiness* dianggap mampu untuk membantu perawat dalam meminimalisir bahkan menghindarkan efek buruk tekanan pekerjaan dapat pemicu penurunan komitmen terhadap organisasi atau instansi dan penurunan produktivitas. *Burnout*

juga dapat mengakibatkan individu akan meninggalkan pekerjaan mereka, serta tidak hanya penurunan moral tetapi juga penurunan tanggung jawab pada individu (*Yawindo, et all 2020*).

Dari beberapa uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Keprobadian *Hardiness* Dengan *Bornout* Pada Perawat Gawat Darurat Di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik yang bersifat *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado dengan jumlah sebanyak 23. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling* maka subjek sebanyak 23 subjek dengan kriteria perawat yang bersedia menjadi subjek, perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado, kepala ruangan, Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar kuisioner untuk kepribadian *hardiness* dan lembar observasi untuk menilai *burnout*. Hasil penelitian di uji menggunakan SPSS dan dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan p value nilai 0,05. Adapun etika penelitian dalam penelitian ini yaitu (*Informed consent*) menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta melakukan persetujuan dengan subjek, (*Anonimity*) tidak menyertakan nama subjek melainkan inisial nama, (*Confidentiality*) menjaga kerahasiaan termasuk informasi subjek.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Karakteristik Subjek

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Agama dan Lama Bekerja

Karakteristik Subjek	Jumlah Subjek	
	Frequency (n)	Percent (%)
Umur		
17-25 Tahun	2	8,7
25-35 Tahun	20	87,0
46-49 Tahun	1	4,3
Jenis Kelamin		
Perempuan	17	73,9
Laki-laki	6	26,1
Pendidikan Terakhir		
D3	12	52,2
S1	8	34,8
Ners	3	13,0
Agama		
Kristen Protestan	15	65,2
Kristen	7	30,4
Katolik	1	4,4
Lama Bekerja		
≥5 Tahun	13	56,5
<5 Tahun	10	43,5
Total	23	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa klasifikasi berdasarkan umur dewasa awal subjek sebanyak 20 dengan presentase 87,0% , usia remaja akhir dengan jumlah 2 subjek present 8,7% dan lansia awal dengan jumlah subjek sebanyak 1 dengan present 4,3%. Frekuensi perempuan sebanyak 17 subjek dengan presentase 73,9% dan laki-laki dengan jumlah 6 subjek present 26,1%. Berdasarkan pendidikan D3 sebanyak 12 subjek dengan presentase 52,2% , S1 sebanyak 8 subjek dengan presentase 34,8% dan Ners dengan jumlah 3 subjek present 13,0%. Berdasarkan agama kristen protesetan sebanyak 15 subjek dengan presentase 65,2%, kristen dengan jumlah 7 subjek presentase 30,4% dan katolik sebanyak 1 subjek present 4,4%. Berdasarkan lama bekerja ≥ 5 lama berkerja sebanyak 13 subjek dengan presentase 56,5% dan < 5 kurang lebih dengan jumlah 10 subjek present 43.5%.

Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepribadian Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Gawat Darurat di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado

Analisa Univariat	Banyaknya Subjek	
	Frequency (n)	Percent %
Kepribadian		
<i>Hardiness</i>		
Baik	19	82,6
Kurang Baik	4	17,4
Burnout		
Berat	13	56,6
Ringan	10	43,3
Total	23	100

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa subjek dengan kepribadian *hardiness* baik sebanyak 19 subjek dengan presentase 82,6% dan kurang baik dengan jumlah 4 subjek present 17.4%. Subjek dengan frekuensi *burnout* frekuensi berat sebanyak 13 subjek dengan presentase 56,5% dan ringan dengan jumlah 10 subjek present 43,5%.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Analisis Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Gawat Darurat di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado

Kepribadian Hardiness	Burnout Pada Perawat				Total	P
	Berat		Ringan			
	F	%	F	%	F	%
Baik	12	52,2%	7	30,4%	19	82,6%
Kurang Baik	1	4,3%	3	13,0%	14	17,4%
Total	13	56,6%	10	43,5%	23	100,0%

Sumber: Hasil Uji Chi-square

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji statistik yakni *Uji Chi-Square* didapatkan hasil pada Hubungan Kepribadian *Hardiness* Dengan *Burnout* Pada Perawat Gawat Darurat didapatkan nilai *p-value* 0.162 lebih besar dari $p (\alpha < 0,05)$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya Tidak Ada Hubungan kepribadian *Hardiness* dengan *burnout* pada perawat gawat darurat RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul hubungan kepribadian *hardiness* dengan *burnout* pada perawat gawat darurat di RSUD GMIM pancaran kasih manado. setelah dilakukan pengelolaan data, penelitian ini menemukan hasil dari uji *chis-squaer* mengenai hubungan kepribadian *hardiness* dengan *burnout* pada perawat gawat darurat di RSUD GMIM pancaran kasih manado diperoleh hasil $P=0,200$ H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian tidak ada hubungan kepribadian *hardiness* dengan *burnout* pada perawat gawat darurat di RSUD GMIM pancaran kasih manado

Karakteristik subjek dalam penelitian ini berdasarkan umur subjek sebagian besar terbanyak dengan keterangan usia dewasa awal, setengah bagian remaja akhir dan semakin kecil lansia awal dimana semakin dewasa usia seseorang maka akan semakin meningkat juga kedewasaan secara klinis dan psikologis sehingga semakin mampu untuk melaksanakan pekerjaannya serta mampu untuk menunjukkan kematangan jiwa dengan berpikir secara rasional dalam mengendalikan emosi dan sebagian sedikit usia remaja akhir (*Asih & Trisni, 2015*).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin subjek dengan jenis kelamin perempuan yang paling banyak sebagian besar didapatkan. Perawat perempuan dianggap lebih fleksibel dalam menjalankan peran, biasanya perempuan lebih mudah lelah dibandingkan laki-laki dikarenakan ukuran tubuh dan kekuatan otot dan tenaga kerja perempuan relatif kurang dibandingkan laki-laki. Beberapa faktor seperti jumlah, sebagian kecil perawat laki – laki yang jumlahnya terbatas dibandingkan dengan perawat perempuan serta batasan yang dimiliki oleh perawat laki – laki diantaranya batasan dalam penerimaan pasien (*Swasti & Rahmawati, 2021*).

Pendidikan yang dimiliki oleh subjek lebih dari sedikit subjek sebagian besar berpendidikan D3 keperawatan, setengah bagian berpendidikan S1 keperawatan dan sedikit kecil Ners. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Dalam konteks *burnout* perawat, maka perawat yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan coping dan efikasi diri yang lebih baik, sehingga dapat mengatasi

burnout yang dialami dan tetap dapat mempertahankan kinerja serta loyalitasnya terhadap organisasi rumah sakit. Berdasarkan karakteristik subjek pada tingkat pendidikan hampir seluruh subjek memiliki pendidikan terakhir D3, dimana tingkat pendidikan ini sudah cukup tinggi, namun masih belum memadai untuk dapat memiliki pengetahuan tentang koping dan efikasi diri ketika menghadapi burnout. Karena perawat kadangkala masih mengalami stres, putus asa, dan merasa hidup kurang berarti dan sebagian gejala burnout lainnya.

Berdasarkan lama kerja subjek dalam penelitian ini sebagian besar banyak yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun dan ini bisa menjadikan perawat lebih bisa memahami dalam melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan aturan yang ada. dan sebagian kecil yang sudah berkerja kurang dari 5 tahun.

Beban kerja perawat di IGD yang sangat tinggi dapat berpotensi menjadi stresor bagi perawat. Stresor yang terjadi secara terus menerus dan tidak mampu diadaptasi oleh individu akan menimbulkan beberapa gejala yang disebut dengan *burnout*, yaitu kumpulan gejala fisik, psikologis dan mental yang bersifat destruktif akibat dari kelelahan kerja yang bersifat monoton dan menekan (Pangastiti, 2011). Jika kondisi burnout tersebut dibiarkan dapat meningkatkan kesalahan dalam melakukan pekerjaan dan kecelakaan kerja, penurunan komitmen perawat terhadap profesinya, sehingga pada akhirnya berdampak pada tingginya turnover dan rendahnya mutu pelayanan keperawatan secara keseluruhan di rumah sakit (Yasmin, 2015).

Berdasarkan uraian fakta dan teori di atas, didapatkan opini bahwa hasil penelitian ini telah berhasil membuktikan tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan burnout perawat. Namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar perawat merasakan beban kerja yang berlebihan, namun mampu mengatasi keadaan tersebut dengan baik, sehingga mereka tidak mengalami gejala-gejala burnout atau kelelahan kerja, baik secara fisik maupun mental. Dalam mengatasi kondisi tersebut, perawat di IGD RSUD Pancaran Kasih Manado memerlukan penyegaran agar gejala burnout tidak terjadi, sehingga tidak berdampak pada penurunan kinerja. Maka dari itu Rumah sakit perlu memberikan pelatihan kepada perawat tentang strategi koping dan efikasi diri. Selain itu, perlu diupayakan lingkungan kerja yang lebih kondusif dan memberlakukan sistem rotasi perawat secara lebih sistematis dan terukur. Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar merasakan kepribadian hardiness sebagai perawat di Instalasi Gawat Darurat baik dan merasakan burnout pada kategori sedang. Artinya tidak terdapat hubungan kepribadian hardiness dengan burnout pada perawat.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (*konsareh & Wijono, 2018*). Bahwa tidak ada hubungan kepribadian hardiness dengan burnout pada perawat gawat darurat di rumah sakit pantiwilasa citarum. Hasil hipotesis penelitian yaitu tidak ada hubungan negatif antara kepribadian hardiness terhadap burnout pada perawat gawat darurat, menyatakan bahwa salah satu karakter kepribadian yang mempengaruhi terjadinya hardiness adalah burnout. Menyatakan perawat dengan burnout yang tinggi lebih resisten dalam menghadapi masalah dari pada individu dengan burnout yang rendah. Perawat dengan burnout yang tinggi memiliki minat dan komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan, kemampuan berpikir positif dan aktif dalam mencari pemecahan masalah, serta sikap keterbukaan dan penerimaan terhadap berbagai perubahan yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Sementara pada perawat dengan burnout yang rendah lebih rentan mengalami stres, depresi dan masalah kesehatan yang disebabkan oleh stres, serta mudah putus asa ketika menghadapi suatu masalah berarti semakin rendah kepribadian hardiness semakin kuat burnout yang dialami oleh perawat gawat darurat dan maka semakin lemah burnout yang dialami perawat. Dengan demikian nampak bahwa burnout yang terjadi pada perawat IGD ketika mengalami perasaan lelah secara berkepanjangan terhadap tuntutan pekerjaan yang harus dikerjakan. Sebaliknya, bila perawat IGD merasa bahwa mereka kuat atau tahan untuk memenuhi tuntutan dari pekerjaan, maka mereka akan dapat meminimalisir perasaan lelah yang dihadapinya tergantikan dengan perasaan bahwa mereka termasuk orang yang mampu dan tahan dalam setiap kondisi pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian subjek, hampir setengahnya mengatakan beban kerja yang dirasakannya tidak berlebih dan burnout yang dialaminya berada pada kategori baik.

Berdasarkan penelitian terkait dan teori di atas, peneliti berasumsi bahwa perawat sebaiknya langsung melakukan deteksi diri tentang gejala burnout apabila merasakan sudah memiliki gejala-gejala seperti burnout. Perawat dapat berkonsultasi dengan psikiater untuk memantau kondisi kejiwaan dan meminta saran agar dapat mengembangkan coping dan efikasi diri. Perlunya juga untuk selalu mendekatkan diri dengan Tuhan dan doa dan ibadah, sehingga dapat menjadi sumber kekuatan spiritual bagi perawat, melakukan evaluasi perencanaan kebutuhan tenaga perawat di IGD dan menyelenggarakan pelatihan coping dan efikasi diri bagi perawat IGD agar mampu mengatasi stres. Rumah sakit juga perlu mengupayakan penciptaan lingkungan kerja di IGD yang lebih kondusif dan nyaman, sehingga dapat meminimalisir kelelahan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di RSUD GMIM Pancaran Kasih tentang kepribadian *hardiness* dengan *burnout* pada perawat yaitu Sebagian besar kepribadian *hardiness* pada perawat gawat darurat di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado dalam kategori Kepribadian *hardiness* baik. Sebagian besar kejadian *burnout* pada perawat gawat darurat di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado dalam kategori Kepribadian *hardiness* kurang baik. Tidak ada hubungan kepribadian dengan *burnout* pada perawat gawat darurat RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado perawat gawat darurat.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk memperluas pengetahuan bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan pengetahuan dan penanganan dalam pemberian pelayanan kesehatan, digunakan perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan khususnya pada keadaan pasiennya,

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Blikololong, J. B. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Burnout Pada Karyawan Rumah Sakit. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 190–199. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2264> (diakses pada tanggal 02 - Mei 2023 Jam 11.00 Wita)
- Asih, F., & Trisni, L. (2015). Hubungan Antara Kepribadian Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Gawat Darurat Di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum. *Psikodimensia*, 14(1), 11–23. <https://doi.org/10.24167/psiko.v14i1.370> (diakses pada tanggal 05 - Mei 2023 Jam 20.00 Wita)
- Gaffar, M. A. (2017). Pengaruh Stress Kerja dan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Hasjrat Abadi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(1), 3–42. (diakses pada tanggal 23 - Mei 2023 Jam 23.00 Wita)
- Hasbi, N. A., Fatmawati, & Alfira, N. (2019). Stres Kerja Perawat Diruang Rawat Inap RSUD H. a. Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 4(2), 109–118. <https://doi.org/10.37362/jkph.v4i2.96> (diakses pada tanggal 17 - Mei 2023 Jam 23.00 Wita)
- Konsareh, S., & Wijono, S. (2018). Hubungan Antara Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Rs. Roemani Semarang. *Jurnal Psikohumanika*, 10(1), 79–91. <https://doi.org/10/grs8vh> (diakses tanggal 4 november jam 20.00)
- Maddi, S.R.(2013) *Personal Hardiness as the Basis for Resilience, Cahpter 2 Sprongirbriefs in Psychology*. DOI 10.1007/978-94-007-5222-1-_2. (diakses pada tanggal 09 - Mei 2023 Jam 21.00 Wita)

- Nisya Rifiani dan Hartanti Sulihandari, (2013). Prinsip-Prinsip Dasar Keperawatan. Cetakan 1. Jakarta: Dunia cerdas. (diakses pada tanggal 01 - Mei 2023 Jam 19.00 Wita)
- Notoatmodjo, S. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ke. Jakarta: Rineka Cipta. (diakses pada tanggal 11 - Mei 2023 Jam 12.00 Wita)
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika. (diakses pada tanggal 07 - Mei 2023 Jam 12.00 Wita)
- Pangastiti, N. K. 2011. Analisis Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Burnout pada Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Jiwa. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/29408/1/>
- Sari, I. L., Lengkong, V. P. K., & Sepang, J. I. (2017). Pengaruh Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Wenangcemerlang. *Jurnal EMBA*, 5(3), 4445–4454. (diakses pada tanggal 19 - Mei 2023 Jam 17.00 Wita)
- Swasti, K.G., Ekowati, W., & Rahmawati, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi burnout pada wanita bekerja di kabupaten banyumas. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(3), 190. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.3.738> (diakses tanggal 4 (diakses pada tanggal 02 - Mei 2023 Jam 12.00 Wita)
- WHO, 2015. *World Health Statistic*. World Health Organization.
- Yasmin, A. 2015. Analisis Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2015. Padang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/147/> (diakses tanggal 4 november jam 20.00)
- Yawindo Kepuasan, H., Dan, K., Polres, D. I., & Tinggi, T. (2020). *Studi Kuantitatif pada Personel Polres Tebing Tinggi Pembimbing II*. 11- Mei 2023 Jam 23.00 Wita)